

Hubungan Bimbingan Keagamaan Dengan Kedisiplinan Santri Putri Asrama D Dipondok Pesantren Sunan Kalijogo

Fayrus Abadi Slamet¹⁾, Afrida afnuni firdusyi²⁾

^{1,2)}Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾fayrus@iaiskjmalang.ac.id, ²⁾arida0866@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang hubungan bimbingan keagamaan dengan kedisiplinan santri asrama d di pondok pesantren sunan kalijogo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan bimbingan keagamaan dengan kedisiplinan santri. Penelitian ini dilatar belakangi oleh bimbingan keagamaan memiliki hubungan signifikan dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan individu. Dengan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang kuat, serta memberikan motivasi intrinsik dan pengawasan, bimbingan keagamaan membantu individu untuk mengembangkan sikap kedisiplinan yang positif dalam berbagai aspek kehidupan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif corelasi. Berdasarkan hasil dapat dikatakan jika nilai signifikan $>$ dari 0,05 maka dikatakan ada hubungan korelasi antara bimbingan keagamaan islam dengan kedisiplinan santri. Dari output diatas dapat dilihat bahwasanya dari output bimbingan keagamaan Correlation 0.456** lebih besar dari r tabel 0.05. (2-tailed) dari kedisiplinan 0.000 kurang dari 0,05. Dan dari output kedisiplinan Pearson Correlation 0.456**, Sig. (2-tailed) 0.000. Maka dari hasil signifikansi korelasi antara hubungan bimbingan keagamaan (x) kedisiplinan (Y) dapat dikatakan ada korelasi satu sama lain.

Kata kunci: Bimbingan Keagamaan, Kedisiplinan Santri

Abstract. The aim of this research is to explain the relationship between religious guidance and student discipline. This research is motivated by the fact that religious guidance has a significant relationship in forming and improving individual discipline. By instilling strong moral, ethical and character values, as well as providing intrinsic motivation and supervision, religious guidance helps individuals to develop positive disciplinary attitudes in various aspects of life. Quantitative approach to correlation type. Based on the results, it can be said that if the significant value is $>$ 0.05, it is said that there is a correlation between Islamic religious guidance and student discipline. From the output above it can be seen that the output of religious guidance Correlation 0.456** is greater than the RT table 0.05. (2-tailed) of discipline 0.000 is less than 0.05. And from the disciplinary output Pearson Correlation 0.456**, Sig. (2-tailed) 0.000. So from the results of the correlation significance between the relationship between religious guidance (x) and discipline (Y), it can be said that there is a correlation with each other.

Keywords: *Islamic religious guidance,student discipline*

PENDAHULUAN

pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek keilmuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kedisiplinan santri. Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, kedisiplinan santri putri Asrama D menjadi fokus utama dalam penerapan pendidikan yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara bimbingan keagamaan Islam dengan kedisiplinan santri, di mana bimbingan keagamaan diharapkan mampu membentuk dan meningkatkan sikap kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung, mayoritas santri sudah melakukan kegiatan secara kedisiplinan. Kedisiplinan yang ditekaankan pada santri diantaranya absensi jamaah, absensi piket pondok, absensi mengaji dan dikontrol oleh pengurus pondok pesantren sunan kalijogo. Apabila ada yang melanggar peraturan kedisiplinan maka santri di kenakan sanksi seperti menulis surat al waqiah, sholat taubat, membaca istighfar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Peran generasi muda menjadi sangat penting begitu pula dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keyakinan generasi muda yang harus diperhatikan, dengan harap di masa depan, sebagai warga negara dan umat Islam yang tinggal dan berdomisi di Indonesia, kita harus mengingat sejarah bahwa kemerdekaan negara Indonesia tidak lepas dari peran pembimbing para ulama di sekolah-sekolah negeri tempat tinggal umat Islam

Bimbingan yaitu membantu pemecahan masalah seseorang sehingga dapat membantu keputusan yang tepat sesuai dengan bimbingan yang dilakukan.² Solusi dan perencanaan yang tepat dapat menjadi penentu untuk masa kini dan masa mendatang. Pembimbing harus dapat memberikan gambaran tentang cara pandang yang salah untuk mempersiapkan masa yang akan datang. Menurut Tolbert bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam aspek kehidupan sehari-hari.³

Bimbingan juga melibatkan proses pengembangan kemampuan individu untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam mencapai tujuan mereka. Pembimbing berperan dalam memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada individu, membantu mereka mengenali potensi dan minat mereka, serta mengarahkan mereka menuju jalur yang sesuai dengan bakat dan keinginan mereka. Bimbingan juga mencakup pengenalan individu terhadap berbagai sumber daya dan kesempatan yang tersedia di dalam masyarakat. Pembimbing dapat membantu individu

¹ Husun, Sahulal Fahmul. Strategi Dakwah Film "Ngajio Le" Karya Nu Jabung Dalam Mengimplementasikan Nilai_Nilai Islam Dikehidupan Santri Pondok Pesantren Putra Sunan Kalijogo Jabung.

² Eka Uswatin Khasanah, "Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).Hal 19

³ Ditha Paramita, "Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Spiritual Siswa" 19(Uin Sunan Gunung Djati Bandung) (2023, Hal 279-89).

mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, dan pemecahan masalah, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Bimbingan keagamaan islam adalah usaha membantu orang lain dengan mengungkapkan dan membangkitkan potensi yang dimilikinya.⁴ Bimbingan keagamaan Islam dapat membantu individu dalam mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam, serta memberikan panduan dan dukungan dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Santri dapat mewujudkan kehidupan yang baik, berguna, dan bermanfaat di masa kini dan masa yang akan datang. Sangat penting dengan adanya bimbingan keagamaan di pondok pesantren sunan kalijogo ini untuk menjadikan santri yang memiliki pemahaman tentang bimbingan keagamaan yang juga untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari hari. Pondok pesantren juga membutuhkan bimbingan pembimbing untuk menumbuhkan suatu layanan bimbingan dalam kegiatan belajar ataupun dalam kegiatan sehari harinya.

Pendidikan agama di pesantren, kedisiplinan juga sering dikaitkan dengan pengembangan moral dan spiritual, menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang baik. Pelaksanaan kedisiplinan santri yang harus dimulai dari dalam diri sendiri. Karena tanpa dari diri santri itu sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang di sekitarnya hanya akan sia-sia. Setelah itu baru dilakukan upaya-upaya dari luar diri santri dan lingkungannya.

Kedisiplinan di pondok Pesantren sangat diperlukan, karena kedisiplinan merupakan tolak ukur untuk menilai seseorang dalam menaati aturan yang berlaku.⁵ Ruang lingkup Pondok Pesantren, aturan dan tata tertib yang berlaku merupakan cerminan akan kedisiplinan semua santri yang ada di dalamnya dan yang paling

penting adalah potret dari kedisiplinan santri. Adapun tolak ukur tata tertib di Pondok Pesantren yaitu datang tepat waktu, berpakaian seragam lengkap, melaksanakan tugas piket, tidak merusak fasilitas Pondok Pesantren, masuk kelas tepat waktu dan menjaga nama baik Pondok Pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kiai sebagai figur sentralnya dan masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya. ⁶Pondok Pesantren (Ponpes) sebagai lembaga pendidikan yang membentuk karakter dan perilaku keagamaan, moral, dan spiritual, memiliki peran strategis yang bagus dalam masyarakat. Pondok pesantren sangat erat kaitannya dengan disiplin dan kedisiplinan disini adalah penerapan aturan yang disengaja dengan akurasi tanpa dorongan atau tekanan dan itu berkembang melalui waktu melalui serangkaian tindakan yang menunjukkan prinsip-

⁴ Rini Karsinah, "Hubungan Bimbingan Agama Dan Identitas Diri Dengan Self Control Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Jakarta Skripsi" (Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 1441h/2020m, 2020).Hal 25

⁵ Fayrus Abadi Slamet, "Peran Konselor Dalam Penanaman Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa Smpn 5 Kepanjen," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 01, No. 1 (2020): 51–62, Hal 58

⁶ Syamsul Rijal Afidah Nur Aini, "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah Santri Putra Di Pesantren Siti Nur Sa'adah Di Wonomelati Krembung Sidoarjo" 8, No. 1 (2022).

prinsip kesetiaan, kepatuhan, dan ketertiban.⁷ Pendekatan keagamaan pada dasarnya dilakukan secara individual dalam bentuk memberi nasehat. Diantara bimbingan yang muncul kala itu maka muncul bimbingan keagamaan Islam yang dapat digunakan dalam penanganan santri-santri yang mengalami masalah.

Santri mempunyai peluang untuk melanggar kedisiplinan. Santri yang melanggar kedisiplinan pasti merasa banyak masalah karena banyak pelanggaran yang dilanggarnya. Masalah pada umumnya santri sebagai suatu kesulitan yang mendorong untuk memecahkannya masalah dapat diartikan suatu keadaan yang di dalamnya seseorang merasa tak sesuai dengan lingkungan, ketidak sesuaian dengan lingkungan itu menjadi masalah apabila keadaan itu telah mencapai taraf yang sulit. Dari sinilah adanya bantuan dari pembimbing yang dapat membantu menangani santri yang melanggar kedisiplinan, dalam menangani santri yang melanggar kedisiplinan dibutuhkan pendekatan keagamaan, pendekatan keagamaan ini sudah diterapkan oleh pengurus pondok pesantren.

Pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung, mayoritas santri sudah melakukan kegiatan secara disiplin. Kedisiplinan yang ditekaakan pada santri diantaranya absensi jamaah, absensi piket pondok, absensi mengaji dan dikontrol oleh pengurus pondok pesantren sunan kalijogo. Apabila ada yang melanggar peraturan kedisiplinan maka santri di kenakan sanksi seperti menulis surat al waqiah, sholat taubat, membaca istighfar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Peran generasi muda menjadi sangat penting begitu pula dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keyakinan generasi muda yang harus diperhatikan, dengan harap di masa depan, sebagai warga negara dan umat Islam yang tinggal dan berdomisi di Indonesia, kita harus mengingat sejarah bahwa kemerdekaan negara Indonesia tidak lepas dari peran pembimbing para ulama di sekolah-sekolah negeri tempat tinggal umat Islam.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan bimbingan keagamaan dengan kedisiplinan santri dalam kegiatan di pondok pesantren sunan kalijogo jabung . Sikap kedisiplinan itu mampu diaplikasi dengan baik, maka akan tercipta generasi penerus bangsa yang mampu menghargai waktu, memiliki sikap religius, jujur dan lain sebagainya. Hal ini juga memerlukan faktor pendukung, misalnya menerapkan kedisiplinan yang tegas di pondok, antusias masyarakat disekitar, adanya dukungan dari orang tua serta pengurus pondok yang professional yang mampu memberikan contoh langsung bagi santri. Dengan demikian penelitian ini penting untuk dilakukan.

Hasil penelitian yang mendukung bahwa bimbingan keagamaan dapat meningkatkan kedisiplinan santri menurut penelitian Anelvi Novita Sari yang berjudul " Bimbingan Keagamaan Terhadap perilaku anak di panti asuhan hasil penelitian ini menunjukan adanya hubungan bimbingan keagamaan yang signifikan terhadap santri di asrama D. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa santri tersebut mengikuti dan memahami maksud dari bimbingan keagamaan dan santri yang akan memiliki kedisiplinan yang baik, dan begitu

⁷ Ni'matul Ayati, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Disiplin Madrasah Pada Santri Kelas Xi Madrasah Aliyah Husnu51 Khotimah Kuningan," 2019, 7.

dengan sebaliknya.⁸ Jadi peneliti melakukan penelitian dengan judul "HUBUNGAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN KEDISIPLINAN SANTRI ASRAMA D DIPONDOK PESANTREN

Hubungan Antara Bimbingan Keagamaan dan Kedisiplinan Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan keagamaan Islam dengan kedisiplinan santri. Melalui pendekatan kuantitatif jenis korelasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi antara bimbingan keagamaan dan kedisiplinan santri cukup tinggi, yang berarti bimbingan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk sikap disiplin pada santri. Santri yang aktif dalam mengikuti bimbingan keagamaan cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan santri yang kurang aktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi, yaitu metode penelitian non-eksperimen yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel. Penelitian ini berangkat dari kerangka teori dan gagasan para ahli, serta pengalaman peneliti, yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan yang perlu diverifikasi melalui data empiris. Dalam penelitian ini, survei digunakan sebagai alat untuk mengukur hubungan antara bimbingan keagamaan dan kedisiplinan santri putri di Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Populasi penelitian terdiri dari 70 santri putri, dan penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian berlangsung dari 29 Januari hingga 23 Mei 2024, dengan lokasi di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Heading Level 1 (12 pt, spasi 1,5)

A. HASI PENEITIAN

a) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas Dan Reliabilitas Bimbingan Keagamaan islam

Validitas merupakan sebuah bentuk dari pengacuan kepada sebuah tes dari melakukan pengukuran dan juga apa yang akan dilakukan diterima untuk melakukan pengukuran. Reliabilitas merupakan sebuah pengacuan kepada sebuah ke konsistensian dari sebuah hasil tes. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Jika nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan ketika memberikan daftar pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,05 maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 4.4 hasil uji validitas bimbingan keagamaan islam

No	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
1	0,707781	0,2352	Valid
2	0,716497	0,2352	Valid
3	0,616471	0,2352	Valid

⁸ Khasanah, "Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung.

4	0,668642	0,2352	Valid
5	0,601482	0,2352	Valid
6	0,690852	0,2352	Valid
7	0,606566	0,2352	Valid
8	0,607498	0,2352	Valid
9	0,646387	0,2352	Valid
10	0,556901	0,2352	Valid
11	0,54374	0,2352	Valid
12	0,627487	0,2352	Valid
13	0,594434	0,2352	Valid
14	0,730121	0,2352	Valid
15	0,624725	0,2352	Valid
16	0,645496	0,2352	Valid

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil uji validitas pada item pertanyaan pada masing-masing dimensi dapat diperoleh kesimpulan bahwa seluruh item pertanyaan dalam dimensi yang diuji validitasnya dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel (r tabel 0,2352) dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Item yang valid berjumlah 16 item.

Tabel 4.5 Reliability Statistics

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.901	.902	16

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui ada responden (N) of Items (banyaknya item atau butir pertanyaan angket) ada 16 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar(0,901) dapat disimpulkan bahwa ke 16 atau semua item pertanyaan angket untuk variable "bimbingan keagamaan" adalah reliable atau konsisten.

2) Uji Validitas Dan Reliabilitas kedisiplinan santri

Tabel 4.6 hasil uji validitas kedisiplinan santri

No item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Ket
1	0,33203	0,2352	Valid
2	0,41972	0,2352	Valid
3	0,25984	0,2352	Valid
4	0,27891	0,2352	Valid
5	0,26236	0,2352	Valid
6	0,2691	0,2352	Valid
7	0,26309	0,2352	Valid

8	0,27412	0,2352	Valid
9	0,44133	0,2352	Valid
10	0,27859	0,2352	Valid
11	0,2485	0,2352	Valid
12	0,54185	0,2352	Valid
13	0,23852	0,2352	Valid
14	-0,3326	0,2352	tidak valid
15	0,32416	0,2352	Valid
16	-0,3628	0,2352	tidak valid
17	0,25759	0,2352	Valid
18	0,26482	0,2352	Valid
19	0,24244	0,2352	Valid
20	0,25813	0,2352	Valid
21	0,2423	0,2352	Valid
22	0,2422	0,2352	Valid
23	0,36761	0,2352	Valid
24	0,29967	0,2352	Valid
25	0,30935	0,2352	Valid
26	0,44684	0,2352	Valid
27	0,41629	0,2352	Valid
28	0,39352	0,2352	Valid
29	0,58115	0,2352	Valid
30	0,3523	0,2352	Valid
31	0,34839	0,2352	Valid
32	0,40372	0,2352	Valid

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil uji validitas pada item pertanyaan pada masing-masing dimensi dapat diperoleh kesimpulan bahwa seluruh item pertanyaan dalam dimensi yang diuji validitasnya dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel (r tabel 0,2352) dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Item yang valid berjumlah 32 item. Sedangkan yang tidak valid berjumlah 2 item.

Tabel 4.7 Reliability Statistics
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.616	32

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket Penguasaan *kedisiplinan* 0,616. Hasil ini berarti lebih besar dari 0,6 maka dikatakan reliabel. Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui ada responden (N) of Items (banyaknya item atau butir pertanyaan

angket) ada 32 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar (0.616) dapat disimpulkan bahwa ke 32 atau semua item pertanyaan angket untuk variable "kedisiplinan santri" adalah reliable atau konsisten.

b) Hasil Uji Deskripsi

Tabel 4.8 hasil uji deskripsi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bimbingan keagamaan	70	24	49	37.44	4.481
kedisiplinan	70	66	101	83.13	6.880
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan hasil uji deskriptif diketahui bahwa nilai angket religious(bimbingan keagamaan) mempunyai nilai minimum 24, maximum 49, dan dengan rata- rata 37.44 standart deviatation 4.481 . sedangkan uji deskriptif nilai agresivitas (kedisiplinan)mempunyai nilai minimum 66, maximum 101, dan dengan rata- rata 83.13 dan standart deviation 6.8800.

Penelitian dengan variabel bimbingan keagamaan yang dilakukan dengan sampel 70 santri dapat dikategorikan sesuai dengan rumus interval kelas, yaitu :

$$i = \underline{\text{Nilai Maximum}} - \underline{\text{Nilai Minimum}}$$

jumlah kelas interval

$$i = \frac{\text{Nilai Maximum} - \text{Nilai Minimum}}{4} = \frac{49-24}{4} = \frac{25}{4} = 6$$

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat diperoleh hasil tabel sebagai berikut :

Bimbingan Keagamaan			
No	Skor	Kategori	Jumlah Responden
1	24 - 30	Kurang	3
2	31 - 36	Cukup	30
3	37 - 43	Tinggi	32
4	44 - 50	Sangat Tinggi	5
		Jumlah	70

Dilihat dari tabel diatas maka dapat dibaca bahwasannya variabel bimbingan keagamaan islam memiliki empat kategori yaitu kurang, cukup, tinggi dan sangat tinggi. Dikatakan sangat tinggi apabila skor yang diperoleh 44 -50. Kemudian apabila skor yang diperoleh 37 - 43

maka kategorinya ialah tinggi. Sedangkan, apabila skor yang 31 - 36 maka kategorinya ialah cukup, dan dikatakan kurang apabila skor yang diterima nilainya 24 - 30.

Hasil penelitian melalui penyebaran angket hasil kategori variabel bimbingan keagamaan islam. kurangnya terdapat 3 jawaban sampel. Jawaban untuk kategori Cukup terdapat 30 santri yang menjawabnya. Kemudian, untuk kategori tinggi 32 santri dan kategori sangat tinggi 5 sampel atau jawaban, dan yang terakhir ialah kategori sangat tinggi dengan jawaban 1 responden dengan uraian sebagai berikut :

1. Kategori kurang (3 responden)

Santri yang berada dalam kategori bimbingan keagamaan rendah mungkin mengalami kesulitan dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan keagamaan islam. Santri yang berada dalam kategori bimbingan keagamaan rendah mungkin mengalami kesulitan dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan keagamaan Islam. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh santri yang memiliki tingkat bimbingan keagamaan rendah mungkin merasa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya bimbingan keagamaan atau minimnya dorongan dari lingkungan sekitar.

2. Kategori cukup (30 responden)

Santri dalam kategori cukup yang mungkin berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan keagamaan Islam, namun masih merasa sedikit ragu-ragu dalam situasi tertentu yang mungkin merasa kurangnya untuk berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan bimbingan keagamaan, terutama dalam situasi yang menantang seperti presentasi, atau memimpin doa, dan Membaca kitab kuning adalah salah satu kegiatan utama di pesantren. Santri mempelajari teks-teks klasik Islam yang ditulis dalam bahasa Arab. Santri mungkin merasa ragu-ragu untuk bertanya atau memberikan pendapat karena khawatir dengan kemampuan berbahasa Arab mereka. Ketidakpastian dalam kemampuan diri dapat membuat mereka ragu-ragu.

3. Kategori tinggi (32 responden)

Mayoritas santri berada dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki yang cukup tinggi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di pondok pesantren dan mengambil peran yang lebih signifikan. Santri yang berada dalam kategori tinggi dapat memainkan peran yang lebih positif dalam memperkuat dan memajukan kegiatan keagamaan di pondok pesantren. Hal ini menjadikan motor penggerak untuk menginspirasi dan membimbing sesama santri dalam pengembangan spiritualitas dan keberagamaan.

4. Kategori sangat tinggi (5 responden)

Santri dalam kategori sangat tinggi dengan 5 responden ini menunjukkan tingkat bimbingan keagamaan yang sangat tinggi dan mungkin berperan sebagai pemimpin informal di lingkungan. Tingkat bimbingan keagamaan yang sangat tinggi ini mencerminkan kedalaman pemahaman agama, komitmen yang kuat terhadap praktik keagamaan, serta kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan

sehari-hari. Adanya santri dengan tingkat bimbingan keagamaan yang sangat tinggi dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan pondok pesantren yang memiliki tingkat bimbingan keagamaan yang sangat tinggi seringkali menjadi sumber inspirasi dan teladan bagi sesama santri. Mereka menunjukkan komitmen yang konsisten terhadap praktik keagamaan dan menjadi contoh yang diikuti oleh orang lain dalam lingkungan pesantren.

Penelitian dengan variabel kedisiplinan dikategorikan menurut interval kelas, yaitu ::

$$i = \underline{\text{Nilai Maximum}} - \underline{\text{Nilai Minimum}}$$

jumlah kelas interval

$$i = \underline{101} - \underline{66} = \underline{35} = 9$$

4 4

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat diperoleh hasil tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9 kedisiplinan

Kedisiplinan Santri			
No	Skor	Kategori	Jumlah Responden
1	66 - 75	Kurang	7
2	76 - 85	Cukup	33
3	86 - 96	Tinggi	27
4	97 - 106	sangat tinggi	3
		Jumlah	70

Dilihat dari tabel diatas maka dapat dibaca bahwasannya variabel kedisiplinan memiliki empat kategori yaitu kurang, cukup, tinggi dan sangat tinggi. Dikatakan sangat tinggi apabila skor yang diperoleh 66 -75. Kemudian apabila skor yang diperoleh 76 – 85 maka kategorinya ialah tinggi. Sedangkan, apabila skor yang 86 – 96 maka kategorinya ialah cukup, dan dikatakan kurang apabila skor yang diterima nilainya 97 -106.

Hasil penelitian melalui penyebaran angket hasil kategori variabel kedisiplinan. kurangnya terdapat 7 jawaban sampel. Jawaban untuk kategori Cukup terdapat 33 santri yang menjawabnya. Kemudian, untuk kategori tinggi 27 santri dan kategori sangat tinggi 3 sampel atau jawaban, dan yang terakhir ialah kategori sangat tinggi dengan jawaban 1 responden dengan uraian sebagai berikut :

1. Kategori kurang (7 responden)

Santri dengan kedisiplinan rendah mungkin cenderung absen atau kurang aktif dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, atau kelas agama. Kehadiran dan partisipasi yang kurang ini dapat menghambat perkembangan spiritual dan pengetahuan agama mereka. Kedisiplinan yang rendah dapat mengganggu ketertiban dan kenyamanan lingkungan pondok pesantren. Hal ini dapat mencakup keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap aturan, atau perilaku yang mengganggu. Kedisiplinan yang rendah dapat diatasi

oleh santri dapat berkembang menjadi individu yang lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan agama dan pendidikan di pondok pesantren.

2. Kategori cukup (33 responden)

Santri memiliki 33 dalam kategori cukup tentang kedisiplinan menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan. Meskipun mereka mungkin tidak termasuk dalam kategori kedisiplinan rendah, tetapi ada beberapa di mana kedisiplinan mereka perlu ditingkatkan. Kedisiplinan dalam menjaga ketepatan waktu sangat penting, terutama dalam konteks ibadah seperti shalat, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Jika masih ada santri yang sering terlambat atau bahkan absen dalam kegiatan tersebut, maka perlu ada peningkatan dalam hal ini. Pondok pesantren memiliki aturan dan tata tertib yang harus diikuti oleh semua santri. Kedisiplinan dalam mematuhi aturan-aturan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari tata krama, pakaian, hingga larangan menggunakan barang-barang tertentu. Jika masih ada santri yang melanggar aturan secara konsisten, maka perlu ada upaya untuk meningkatkan ketaatan mereka.

3. Kategori Tinggi (27 responden)

27 responden yang berada dalam kategori tinggi kedisiplinan, ini menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki tingkat kedisiplinan yang baik di pondok pesantren. Keterkaitan kedisiplinan yang tinggi dengan lingkungan pondok pesantren yang mempunyai kategori tinggi juga sangat erat. Pondok pesantren biasanya memiliki budaya dan norma-norma yang kuat terkait dengan kedisiplinan. Santri diajarkan untuk menghormati aturan-aturan yang ada dan untuk mematuhi jadwal serta tata tertib yang telah ditetapkan. Karena itu, lingkungan pondok pesantren yang menciptakan budaya kedisiplinan yang kuat akan mendukung santri untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi.

4. Kategori sangat tinggi (3 responden)

3 responden yang termasuk dalam kategori sangat tinggi kedisiplinan, ini menunjukkan bahwa ada santri-santri di pondok pesantren yang telah mencapai tingkat kedisiplinan yang sangat baik. Keterkaitan kedisiplinan yang mempunyai kategori sangat tinggi di pondok pesantren dapat memiliki positif kedisiplinan yang sangat tinggi juga dapat memudahkan santri dalam menerima dan memahami ajaran agama dengan lebih baik. Keterkaitan yang kuat antara santri dengan kedisiplinan yang sangat tinggi dan lingkungan pondok pesantren terletak pada kesamaan nilai dan tujuan antara keduanya. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam menekankan pentingnya ketaatan, tanggung jawab, dan pengembangan spiritual. Santri yang memiliki kedisiplinan yang sangat tinggi cenderung menjadi teladan dalam menjalankan nilai-nilai tersebut dan menjadi bagian integral dari kehidupan pondok pesantren yang harmonis dan teratur.

a. Asumsi klasik

1. Uji linieritas

Tabel 4.9 uji lierinitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kedisiplinan santri * bimbingan keagaman	Between Groups	(Combined)	1133.394	17	66.670	1.626	.091
		Linearity	677.837	1	677.837	16.529	.000
		Deviation from Linearity	455.557	16	28.472	.694	.786
	Within Groups		2132.448	52	41.009		
	Total		3265.843	69			

Berdasarkan pada table di atas selain memastikan adanya hubungan yang linear antara variabel independen dengan dependen, uji linearitas juga berfungsi untuk menghindari hasil analisis yang biasanya tidak valid dan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variable terikat dan variable bebas. Simpulan data dapat dikatakan linear apabila memiliki taraf signifikansi linearitas lebih kecil dari 0,05 ($p<0,05$). Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,786. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bimbingan keagamaan dan kedisiplinan terdapat hubungan yang linear.

2. Uji homogenitas

Tabel 4.11 uji homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

bimbingan keagamaan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.085	14	44	.032

Berdasarkan tabel diatas untuk bisa menyimpulkan sebuah data homogen atau tidak dapat ditentukan dari nilai signifikannya. Jadi apabila nilainya kurang dari 0.05 maka dapat dikatakan tidak homogen atau terlalu bervariasi. Namun sebaliknya, apabila lebih dari 0.05 maka datanya homogen. Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikannya adalah sebesar 0,032, maka signifikannya lebih dari 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah heterogen.

3. Uji normalitas

Tabel 4.10 uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.12432253
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.040
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel output diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan 0,200. Berdasarkan tabel output diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dan model regresi sudah dipenuhi..

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas dengan variable terikat secara parsial. Pengolahan data menggunakan SPSS for windows versi 2022 Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 70 responden di dapat hasil sebagai berikut:

Ho : tidak ada hubungan signifikan positif antara kedisiplinan dengan kemandirian belajar santri.

Ha : ada hubungan signifikan positif antara antara kedisiplinan dengan kemandirian belajar santri.

Jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka Ho diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan positif antara hubungan bimbingan keagamaan dengan kedisiplinan santri. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka Ha ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan positif antara kedisiplinan dengan kemandirian belajar santri.

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS Sumber data : output IBS SPSS Statistics v22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 uji korelasi

Correlations

		bimbingan keagamaan	kedisiplinan
bimbingan keagamaan	Pearson Correlation	1	.456**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.456**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dapat dikatakan jika nilai signifikan $>$ dari 0,05 maka dikatakan ada hubungan korelasi antara bimbingan keagamaan islam dengan kedisiplinan santri. Dari output diatas dapat dilihat bahwasanya dari output bimbingan keagamaan Correlation 0.456** lebih besar dari r tabel 0.05. Dari kedisiplinan 0.000 kurang dari 0,05. Dan dari output kedisiplinan Pearson Correlation 0.456**, Sig. (2-tailed) 0.000. Maka dari hasil signifikansi korelasi antara hubungan bimbingan keagamaan (X) kedisiplinan (Y) dapat dikatakan ada korelasi satu sama lain.

Membandingkan tabel nilai r hitung dengan nilai r tabel

1. Membandingkan tabel nilai r hitung dengan nilai r tabel Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka artinya ada korelasi antar variable yang dihubungkan.
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka artinya tidak ada korelasi antar variable yang dihubungkan.

Oleh karena itu nilai r hitung 0,456 $>$ r tabel untuk N 70 dengan Signifikansi 5% (95% tingkat kepercayaan atau alpha 0,05) adalah 0,1954 pada distribusi nilai r product moment maka ditemukan nilai r tabel adalah sebesar 0,01954

Jadi karena nilai r hitung 0,456 $>$ r tabel 0,1954, dan nilai Signifikansi (2-tailed) 0,000 $<$ 0,05, maka berdasarkan data pengambilan keputusan analisis korelasi diatas dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau hubungan antara Item_1 dengan Skor total. Dengan demikian dapat diartikan bahwa item soal nomor 1 pada koesioner tersebut adalah valid.

Data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,456 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi $P < 0,05$, maka H_0 diterima, artinya ada hubungan signifikan positif antara bimbingan keagamaan islam dengan kedisiplinan santri. Tanda pada harga koefisien korelasi juga berpengaruh pada penafsiran terhadap hasil analisis korelasi, yaitu positif (+) menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, artinya hubungan kedua variabel berbanding lurus. Semakin tinggi Variabel X akan diikuti dengan semakin tinggi Variabel Y dan sebaliknya. Artinya semakin meningkatnya sikap bimbingan keagamaan seseorang maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya sikap kedisiplinan dalam belajarnya. Sebaliknya, semakin rendahnya sikap bimbingan keagamaan maka akan semakin rendah pula sikap dalam kedisiplinannya juga. Hasil

positif dari perhitungan korelasi menunjukkan adanya kecenderungan hubungan searah antara kedisiplinan dengan kemandirian belajar santri dan hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Bimbingan Keagaman Dengan Kedisiplinan Santri Di pondok Sunan Kalijogo Jabung

Berdasarkan hasil uji korelasi, jika nilai signifikan $<$ dari 0,05 maka dikatakan ada hubungan korelasi antara bimbingan keagamaan Islam dengan kedisiplinan santri. Hal ini juga didukung oleh hasil output bimbingan keagamaan Correlation 0.456** lebih besar dari r tabel 0, Sig. (2-tailed) dari kedisiplinan 0.000 kurang dari 0,05. Dan dari output kedisiplinan Pearson Correlation 0.456**, Sig. (2-tailed) 0.000. Maka dari hasil signifikansi korelasi antara hubungan bimbingan keagamaan (x) dan kedisiplinan (Y) dapat dikatakan ada korelasi satu sama lain. Artinya Ha diterima, maka dikatakan bimbingan keagamaan dengan kedisiplinan santri berhubungan dalam kegiatan santri asrama D di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo.

bimbingan konseling keagamaan memainkan peran penting dalam membentuk kedisiplinan santri. Melalui bimbingan konseling keagamaan, para santri diajarkan nilai-nilai islami yang mencakup kedisiplinan dalam beribadah, belajar, dan berinteraksi dengan sesama. Bimbingan ini membantu santri memahami pentingnya kedisiplinan sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan mereka yang sesuai dengan ajaran agama.

Kedisiplinan yang ditanamkan melalui bimbingan konseling keagamaan mencakup berbagai aspek seperti ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah, kehadiran tepat waktu dalam kegiatan belajar mengajar, serta kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib pesantren. Dengan adanya bimbingan konseling ini, santri menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka, baik dalam aspek keagamaan maupun kehidupan sehari-hari.

Bimbingan konseling keagamaan juga memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada santri, yang membantu mereka menghadapi berbagai tantangan dan tekanan yang mungkin mereka alami selama berada di pondok pesantren. Konseling ini mendorong santri untuk mengembangkan sikap positif, optimisme, dan kepercayaan diri yang tinggi dengan demikian, bimbingan konseling keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kedisiplinan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan karakter dan kepribadian santri secara holistik. Santri yang mendapatkan bimbingan secara rutin cenderung lebih disiplin, memiliki semangat belajar yang tinggi, dan mampu mematuhi aturan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling keagamaan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan mereka dalam menjalani kehidupan di pesantren dan di masa depan.

Hubungan antara bimbingan keagamaan dan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo sangat erat. Bimbingan keagamaan yang diberikan secara konsisten dan sistematis dapat meningkatkan kedisiplinan santri, yang merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan di pondok pesantren ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan kedisiplinan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan spiritual dan moral santri.

Bimbingan keagamaan asrama di pondok pesantren sunan kalijogo jabung merupakan proses pemberian bantuan terhadap santri agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Marifin dalam penelitian yang dilakukan Rini Karsinah.

Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Karsinah dalam penelitiannya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bimbingan agama dan identitas diri dengan *self control* anak yang berhadapan dengan hukum Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Jakarta dengan nilai F.Change sebesar 0,003 atau dapat dikatakan $0,003 < 0,05$.⁹

2. Bagaimana bimbingan keagamaan pada santri putri asrama D pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung

Bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung bertujuan untuk Meningkatkan Pemahaman Agama memastikan santri memiliki pengetahuan yang baik tentang ajaran Islam, termasuk aqidah, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam. Membentuk karakter santri yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam dengan membantu santri dalam memperdalam kehidupan spiritual mereka melalui ibadah, dzikir, dan kegiatan keagamaan lainnya. Beberapa metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan antara lain:

1. Pengajaran klasikal Melalui ceramah, diskusi, dan pengajaran langsung oleh ustaz dan ustazah.
2. Kajian Kitab Membaca dan memahami kitab-kitab klasik yang membahas berbagai aspek ajaran Islam.
3. Praktik Ibadah Melakukan ibadah wajib dan sunnah secara berjamaah, seperti sholat lima waktu, sholat sunnah, dan puasa sunnah.
4. Kegiatan Ekstrakurikuler Mengadakan kegiatan keagamaan tambahan seperti halaqah, majlis taklim, dan kegiatan sosial keagamaan.

Bimbingan keagamaan dilakukan secara rutin, termasuk setiap harinya sholat berjamaah, pengajian harian, dan dzikir bersama perayaan hari-hari besar Islam, lomba keagamaan, dan kegiatan muhasabah.

⁹ Karsinah, "Hubungan Bimbingan Agama Dan Identitas Diri Dengan Self Control Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas II Jakarta Skripsi."

Bimbingan keagamaan adalah upaya untuk membantu seseorang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Menurutnya, bimbingan keagamaan harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang teks-teks suci serta realitas kehidupan sehari-hari dalam beragama merupakan pedoman keyakinan manusia yang dijadikan sebagai acuan dalam bertingkah laku yang benar dan yang salah serta untuk mendapat ketenangan jiwa atau batiniah manusia. Agama adalah petunjuk bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupannya agar tidak menyimpang dari yang dilarang oleh Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan teori dari M. Quraish Shihab dalam penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan data deskriptif yang menunjukkan rata-rata 37,44, bimbingan keagamaan di asrama D memiliki dampak yang signifikan, yang bisa dilihat dari Peningkatan kedisiplinan Santri menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Kepatuhan dalam beribadah dan ada peningkatan dalam kepatuhan beribadah dan kesadaran beragama di kalangan santri. Santri menunjukkan perubahan karakter yang lebih baik, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, kejujuran, dan kerjasama.

meningkatkan untuk terus berefektivitas bimbingan keagamaan, pondok pesantren melakukan evaluasi dalam mengumpulkan umpan balik dari santri mengenai program bimbingan melalui pengamatan perilaku dan kedisiplinan santri untuk mengadakan tes pengetahuan agama untuk mengukur pemahaman santri. Bimbingan keagamaan pada santri putri di asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung berjalan dengan baik dan memiliki dampak positif yang signifikan. Melalui metode pengajaran yang beragam dan frekuensi kegiatan yang rutin, santri putri mendapatkan pembinaan yang baik dalam hal pemahaman agama, pembentukan karakter, dan pengembangan spiritual. Evaluasi berkelanjutan memastikan bahwa program bimbingan ini terus berkembang dan memenuhi kebutuhan santri.

Berdasarkan pada penelitian uji korelasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yang didukung oleh beberapa bukti yang didapatkan melalui hasil penelitian berupa angket dari 70 responden yang telah mengisi data kuisoner dan telah dianalisis dari masing-masing variabel sehingga diperoleh suatu hasil analisis yang dapat diuji dan dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan dari kesimpulan dalam penelitian ini. Bimbingan keagamaan islam dalam kategori sedang/cukup. Hasil dari uji deskriptif diatas yang sudah mendapatkan hasil uji deskriptif, dengan ini hasil kategori rintangan skor nilai mean kedisiplinan dalam kategori sedang/cukup. Berdasarkan dapat diketahui dari hasil nilai mean dari uji deskriptif 37,44 karena santri dipondok pesantren Sunan Kalijogo memiliki beberapa aspek yang dapat mempengaruhi bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan dan dirinya sendiri yakni dorongan yang datang dari dalam diri manusia yaitu dikarenakan adanya pengetahuan, kesadaran untuk berbuat baik.

Berdasarkan dari uji korelasi data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,456 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi $P < 0,05$, maka Ha diterima, artinya ada

hubungan signifikan positif antara bimbingan keagamaan islam dengan kedisiplinan santri. Tanda pada harga koefisien korelasi juga berpengaruh pada penafsiran terhadap hasil analisis korelasi, yaitu positif (+) menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, artinya hubungan kedua variabel berbanding lurus.

3. Bagaimana kedisiplinan pada santri putri asrama d pondok pesantren sunan kalijogo?

Kedisiplinan santri putri di asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung mempunyai penerapan aturan yang ketat, pembinaan, dan pengawasan yang konsisten yang mempunyai aturan dan Kebijakan yang Jelas. Peraturan asrama santri diwajibkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan terkait kebersihan, ketertiban, Kedisiplinan dalam menjalankan ibadah seperti shalat lima waktu, tilawah Al-Qur'an, dzikir, dan kegiatan keagamaan lainnya merupakan aspek penting yang ditekankan dengan aktivitas harian. Pembinaan dan pengawasan para ustazah dan pengurus asrama memberikan pembinaan secara teratur mengenai pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas pengawasan ketat santri diawasi secara ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan dan jadwal yang telah ditetapkan. Evaluasi dan pemantauan rutin yang dilakukan untuk menilai tingkat kedisiplinan santri melalui pencatatan kehadiran, laporan perilaku, dan prestasi akademik. Pemantauan yang berkesinambungan memastikan santri tetap berada dalam aturan dan disiplin yang ditetapkan.

Santri yang menunjukkan tingkat kedisiplinan tinggi diberikan penghargaan untuk memotivasi mereka dan menjadi contoh bagi yang lain penerapan sanksi yang adil dan proporsional bagi pelanggar aturan membantu menjaga kedisiplinan dan memberi efek jera. Kedisiplinan yang diterapkan membantu membentuk karakter santri yang tangguh, bertanggung jawab, dan disiplin. Berdasarkan nilai kedisiplinan minimum 66 menunjukkan adanya santri dengan kedisiplinan rendah yang memerlukan perhatian khusus, nilai Maksimum 101 menunjukkan adanya santri yang sangat disiplin, rata-rata 83.13 menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki tingkat kedisiplinan yang baik, standar deviasi 6.880 menunjukkan aturan dalam tingkat kedisiplinan santri.

Berdasarkan Hasil tersebut sesuai dengan teori Suparman S. dalam Khoirudin Alfath yang Menyatakan bahwa kedisiplinan adalah ketataan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang, peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati.¹⁰ Kedisiplinan, adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Secara keseluruhan, kedisiplinan santri putri di Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung dapat dikatakan cukup baik dengan adanya sistem yang mendukung pengembangan karakter yang disiplin dan bertanggung jawab. Evaluasi berkala dan penerapan penghargaan serta sanksi yang tepat

¹⁰ Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro."

turut memperkuat efektivitas program kedisiplinan di pondok pesantren ini. penerapan dengan aturan yang konsisten, pembinaan yang terarah, dan pemantauan yang ketat, kedisiplinan santri putri di Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung dapat terjaga dengan baik. Hal ini tidak hanya membantu dalam pengembangan spiritual dan moral, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara bimbingan keagamaan dan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo, Jabung. Bimbingan keagamaan yang baik berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri, termasuk dalam ketepatan waktu dan ketaatan terhadap aturan pondok

Saran

Pondok pesantren disarankan untuk mengembangkan program bimbingan keagamaan yang lebih variatif, memberikan pelatihan kepada pembimbing, melakukan evaluasi berkala, dan meningkatkan partisipasi aktif santri dalam kegiatan keagamaan guna meningkatkan kedisiplinan mereka. Kepada para santri pondok pesantren sunan kalijogo-jabung ASRAM D untuk meningkatkan rasa solidaritas dalam hidup bermasyarakat, saling peduli, dan saling membantu serta tetap menjaga kebersihan baik dalam lingkungan kamar, komplek, maupun lingkungan pondok pesantren. Hal ini diharapkan agar image buruk masyarakat yang memandang santri identik dengan kumuh, jorok, kolot dapat dihilangkan, sehingga pesantren yang lebih dikenal sebagai salah satu lembaga sosial dan penyiaran agama benar-benar mampu menjadi rujukan bagi kehidupan masyarakat umum yang dapat menjaga, melestarikan dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro."
- Ditha Paramita, "Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Spiritual Siswa" 19(Uin Sunan Gunung Djati Bandung) (2023, Hal 279-89).
- Eka Uswatun Khasanah, "Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).Hal 19
- Fayrus Abadi Slamet, "Peran Konselor Dalam Penanaman Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa Smpn 5 Kepanjen," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 01, No. 1 (2020): 51-62, Hal 58
- Husun, Sahulal Fahmul. Strategi Dakwah Film "Ngajio Le" Karya Nu Jabung Dalam Mengimplementasikan Nilai_Nilai Islam Dikehidupan Santri Pondok Pesantren Putra Sunan Kalijogo Jabung.
- Karsinah, "Hubungan Bimbingan Agama Dan Identitas Diri Dengan Self Control Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Jakarta Skripsi."
- Khasanah, "Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung.
- Ni'matul Ayati, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Disiplin Madrasah Pada Santri Kelas Xi Madrasah Aliyah Husnu51 Khotimah Kuningan," 2019, 7.
- Rini Karsinah, "Hubungan Bimbingan Agama Dan Identitas Diri Dengan Self Control Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Jakarta Skripsi" (Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 1441h/2020m, 2020).Hal 25
- Syamsul Rijal Afidah Nur Aini, "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah Santri Putra Di Pesantren Siti Nur Sa'adah Di Wonomelati Krembung Sidoarjo" 8, No. 1 (2022).